

# **Pelatihan Kepada Guru Guru MAS Proyek Univa Medan dalam Memahami Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Membelajarkan Siswa**

**Nurhasnah Manurung<sup>1</sup>, Samio<sup>2</sup>**

**Dosen FKIP UISU MEDAN**

**Email : nurhasnah.manurung@fkip.uisu.ac.id**

**Dosen FKIP UMN AL Wasliyah**

**Email: mhdsamio.sani@gmail.com**

## **Abstract**

**Key Word**  
**Training, Basic Skills**  
**Teaching**

Associated with the implementation of the 2013 Curriculum Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS), basic teaching skills must be possessed by every teacher in teaching students. The teacher is the holder of an important role in student learning activities because in the process of these activities there are a number of actions of teachers and students as a reciprocal relationship. Teachers who have competence, will be better able to create an effective learning environment. A teacher is required to have a number of basic teaching skills in order to manage his class, so that student learning outcomes can achieve satisfactory results. The appearance of each teacher in both exact and non-exact fields, obtained an overview of the teacher's ability in practice to implement basic teaching skills according to the field of study that each teacher is teaching. It seems that all teachers are enthusiastic in implementing the eight basic teaching skills. Notes from the observers for each teacher who appear, are made as a feedback to analyze the strengths and weaknesses during peer teaching, which were previously conveyed by the coaching team if there were corrections to the weaknesses and strengths of each teacher who appeared for mutual improvement.

## **Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam BAB IX tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tenaga pendidik sebagai luaran dari Lemabag Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) suatu perguruan tinggi dapat dinyatakan sebagai seorang guru (pendidik/pembelajar) dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tugas mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses penilaian hasil belajar siswa. Dalam proses membelajarkan siswa, guru juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses pembelajaran/ yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, seminar dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan dan banyak penyimpangan, namun upaya tersebut paling tidak dapat menghasilkan suatu kondisi bahwa sebagian besar telah memiliki ijazah yang lebih tinggi. Memang dengan latar belakang pendidikan yang semakin tinggi, harusnya berkorelasi positif dengan kualitas pendidikan, namun tidak demikian kenyataannya.

Pada saat melaksanakan tugas membelajarkan siswa, sering guru kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. [1] menyatakan ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan pendidik yakni : (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu siswa berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan siswa; (5) merasa paling pandai; (6) tidak adil (diskriminatif); (7) memaksa hak siswa.

Sebagai manusia biasa, tentu saja seorang guru tidak terlepas dari kesalahan baik dalam berperilaku maupun dalam melaksanakan tugas pokoknya membelajarkan siswa, namun demikian bukan berarti kesalahan guru harus dibiarkan dan tidak dicari cara pemecahannya. Hal ini harus segera diatasi, agar tidak berlarut-larut. Sebagai guru harus mampu memahami kondisi-kondisi dirinya apabila berbuat salah dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan tersebut, dan sejumlah keterampilan apa saja yang harus dimiliki seorang guru dalam membelajarkan siswa.

Sesuai dengan revisi inovasi kurikulum 2013 yang dalam implementasinya, seorang guru harus dapat melakukan pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa yaitu dengan berbasis HOTS. Eggen (2012) menyatakan Pembelajaran Berbasis HOTS adalah pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti.

### **Tinjauan Pustaka**

Tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak terbatas hanya pada penyampaian informasi materi pembelajaran kepada siswa. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai perbedaan/keunikan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami dan menggunakan model, strategi, pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. [2] menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, kedudukan guru dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar). Perannya berubah dari : (1) sebagai penyampai pengetahuan, sumber informasi, ahli materi dan sumber utama informasi, menjadi sebagai fasilitator pembelajaran, pelatih, kolaborator dan mitra belajar; (2) dari mengendalikan dan mengarahkan semua aspek pembelajaran, menjadi lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu peranan siswa juga mengalami perubahan yaitu : (1) dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif; (2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagi pengetahuan; (3) dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaborasi dengan siswa lain.

Dari pendapat tersebut dan apabila dihubungkan dengan azas Taman Siswa yakni "ing ngarso sungtulodo", "ing madya mangun karso", dan "tut wuri handayani", maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pada saat membelajarkan siswa.

Keterampilan dasar mengajar adalah bagian dari teknik pembelajaran dan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Secara umum ada delapan keterampilan dasar dan cara menggunakan agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa atau berbasis HOTS.

Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam membelajarkan siswa adalah:

## 1. Keterampilan Membuka dan Menutup Perkuliahan (*Set Induction dan Closure*).

Dalam keterampilan membuka materi pembelajaran, guru harus memberikan pengantar dari materi yang akan diajarkan, agar siswa siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. [3] menjelaskan bahwa komponen yang berkaitan dengan membuka materi pembelajaran adalah : (a) menarik perhatian siswa misalnya variasi suara, gerakan/mimik, posisi guru; (b) membangkitkan motivasi siswa misalnya memperlihatkan sikap hangat dan antusias, menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*), memperhatikan minat siswa; (c) memberi acuan misalnya mengemukakan tujuan dan batas tugas, menjelaskan langkah pembelajaran, mengingatkan inti tema yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan; (d) membuat kaitan misalnya mengajukan pertanyaan apersepsi, mengulas sepintas, mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan, menghubungkan bahan pembelajaran secara berurutan.

Selanjutnya komponen yang berkaitan dengan menutup pembelajaran adalah : (a) meninjau kembali misalnya merangkum dan menarik kesimpulan; (b) mengevaluasi; dan (c) tindak lanjut.

## 2. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skill*)

Keterampilan bertanya merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai seorang guru. Hal ini disebabkan, melalui keterampilan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, maka pembelajaran tidak akan membosankan. [4] menyatakan bahwa pertanyaan yang baik, memiliki dampak positif terhadap siswa, di antaranya : (a) dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran; (b) dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sebab berfikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya; (c) dapat membangkitkan rasa ingin tahu, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban; (d) memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

### a. Keterampilan Bertanya Dasar.

[1] menyatakan bahwa keterampilan bertanya dasar mencakup:

- 1) pertanyaan yang jelas dan singkat, yakni menggunakan kata-kata yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami siswa sesuai taraf perkembangannya.
- 2) pemberian acuan, yakni perlu memberi penjelasan singkat sesuai dengan jawaban yang diharapkan
- 3) pemusatan perhatian, yakni saat akan memberikan pertanyaan, guru dapat mengetuk meja, papan tulis dan lain-lain.
- 4) pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan, yakni berusaha agar semua siswa mendapat giliran untuk memberikan jawaban, hal ini juga untuk menimbulkan keberanian mengutarakan pendapat siswa
- 5) pemberian waktu berfikir, yakni setelah mengajukan pertanyaan, guru memberikan kesempatan beberapa saat sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya. Jangan sekali-kali menunjuk siswa terlebih dahulu, karena ini akan menyebabkan siswa yang tidak ditunjuk akan tidak memusatkan perhatian.
- 6) pemberian tuntunan, yakni mungkin jawaban siswa kurang tepat, maka guru menuntun siswa agar dapat memberikan jawaban yang tepat, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana dan mengulangi penjelasan sebelumnya.

### b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Selanjutnya Mulyasa menjelaskan, bahwa keterampilan bertanya lanjutan meliputi :

- 1) Perubahan tuntunan tingkat kognitif, yakni dosen harus dapat mengubah pertanyaan tidak hanya sekedar hafalan, tetapi kepada tingkat pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap pertanyaan perlu disesuaikan dengan taraf kemampuan berfikir siswa.

- 2) Pengaturan urutan pertanyaan, yakni pertanyaan yang diberikan hendaknya mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks secara berurutan.
- 3) Pertanyaan pelacak, yakni apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat. Ini dapat dilakukan dengan cara klarifikasi, meminta memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang relevan, meminta contoh dan jawaban yang lebih lengkap.
- 4) Mendorong terjadinya interaksi, yakni pertanyaan hendaknya dijawab seorang siswa (tidak ramai-ramai), kemudian diberi kesempatan untuk mendiskusikan jawaban tersebut, dosen sebagai "dinding pemantul" artinya guru jangan langsung memberikan jawaban dari pertanyaan siswa, tetapi lontarkan terlebih dahulu pertanyaan tersebut kepada siswa lain sebelum dijawab guru.

### 3. Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skill*)

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. [5] menyatakan tujuan pemberian penguatan adalah : (a) meningkatkan perhatian siswa terhadap belajar; (b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Adapun jenis-jenis penguatan adalah :

- 1) Penguatan verbal, yakni : diungkapkan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan misalnya bagus, pintar, ya, seratus buat kamu dan lain-lain.
- 2) Penguatan non Verbal, yakni : dapat dilakukan dengan penguatan (a) gerak isyarat seperti kerut kening, senyum, anggukan kepala, acung jempol, tajam pandangan; (b) pendekatan seperti mendekati siswa, berdiri di sampingnya; (c) sentuhan misalnya menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan; (d) kegiatan menyenangkan misalnya menambah tugas yang menyenangkan siswa.

Sebagai prinsip-prinsip dalam memberikan penguatan adalah :

- 1) Kehangatan dan keantusiasan, yakni : sikap dosen yang ikhlas termasuk gaya, suara, mimik, gerakan guru tidak pura-pura
- 2) Kebermaknaan, yakni : penguatan diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa, sehingga siswa mengerti dan yakin pantas atau tidak diberi penguatan.
- 3) Menghindari penggunaan respon negatif, yakni ; dapat dilakukan dengan menghindari pemberian hukuman yang memberatkan, sindiran, ejekan/hinaan, kata kasar dan lain-lain.

### 4. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses situasi pembelajaran/perkuliahan senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.

[6] menyatakan bahwa, guru diharapkan mampu memodifikasi variasi melalui : (a) suara (*voice variations*) misalnya tekanan tinggi-rendah, cepat lambat suara; (b) memusatkan perhatian (*verbal focussing*) misalnya perhatikan baik-baik, lihat ke mari; (c) mengadakan diam sejenak (*silence*) misalnya memberhentikan sejenak pembicaraan guru agar lebih jelas; (d) intonasi dan bunyi-bunyian (*extra-verbal cues*) misalnya guru menanggapi pekerjaan siswa dengan kata-kata, ehh, hmm, aha, pintaaar; (e) kontak mata/pandang (*eye contact*) misalnya guru menatap siswa secara keseluruhan, jangan pada siswa tertentu saja; (f) ekspresi roman muka (*facial expression*) misalnya wajah guru yang ceria, senyuman, mengerutkan bibir ; (g) gerak gerak (*gestures*) misalnya gerakan tangan, kepala, mata, badan dan hindari gerakan aneh; (h) tempat duduk/berdirinya (*movement*) guru misalnya pergantian posisi, jalan

ke belakang, depan, samping; (i) variasi dalam interaksi misalnya hindari terlalu banyak ceramah, lakukan dengan mengerjakan soal, membuat ringkasan; (j) variasi menggunakan media dan bahan perkuliahan misalnya menggunakan gambar, skema, sketsa, peta konsep, slide/infococ/LCD/laptop.

Adapun prinsip-prinsip teknik memberikan variasi :

- 1) Suara guru enak didengar
- 2) Tidak banyak melihat ke jendela/ke luar
- 3) Gembira/senang, semangat
- 4) Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat
- 5) Hafal nama-nama siswa dan memanggilnya saat diperlukan
- 6) Variasikan siswa menjawab pertanyaan
- 7) Mengadakan selingan
- 8) Mempertimbangkan prinsip hadiah ataupun hukuman.

### **5. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining Skill*)**

Keterampilan memberikan penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utamanya adalah penyampaian informasi dengan terencana, benar serta urutan yang tepat.

[7] menyatakan bahwa, tujuan pemberian penjelasan adalah : (a) membimbing siswa untuk memahami konsep, hukum, dalil, fakta dan prinsip; (b) melibatkan siswa untuk berfikir; (c) mendapatkan balikan mengenai tingkat pemahaman; (d) membimbing siswa untuk proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan masalah.

Adapun komponen yang harus diperhatikan adalah merencanakan pesan yang disampaikan, menggunakan contoh-contoh, memberikan penjelasan yang paling penting, menanyakan hal yang belum dipahami siswa.

Prinsip-prinsip dalam keterampilan menjelaskan adalah :

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah dan akhir pembelajaran
- 2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- 3) Guru memberi penjelasan apabila ada pertanyaan atau sudah dirancang sebelumnya
- 4) Penjelasan materi harus bermakna bagi siswa
- 5) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa

### **6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (*Guiding Small Discussion*)**

Membimbing diskusi kelompok berarti melibatkan kelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi dalam mengambil keputusan.

[5] menjelaskan bahwa, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu : (a) memusatkan perhatian siswa pada tujuan/topik diskusi misalnya tujuan/topik dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, rangkum hasil diskusi; (b) memperluas masalah misalnya menguraikan kembali hal yang perlu dibahas, meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan, menguraikan gagasan dengan memberikan informasi tambahan; (c) menganalisis pandangan siswa misalnya meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang disepakati, meningkatkan cara berfikir, mengajukan pertanyaan agak bertentangan, memberikan contoh, memberikan waktu berfikir, memberikan dukungan; (d) menyebarkan kesempatan berpartisipasi misalnya memancing siswa yang tanggap berpartisipasi, mencegah pembicaraan serentak, mencegah memonopoli pembicaraan, mendorong siswa untuk mengomentari uraian temannya; (e) menutup diskusi misalnya membuat rangkuman, gambaran dan menilai proses dan hasil diskusi.

## 7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pembelajaran kelompok kecil/perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadi hubungan yang akrab.

[5] menjelaskan bahwa, komponen yang perlu diperhatikan adalah : (a) mengadakan pendekatan secara pribadi misalnya mendengar ide-ide dari siswa, membangun hubungan saling mempercayai, kesiapan membantu siswa, mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman; (b) mengorganisasikan misalnya memberikan orientasi umum, memvariasikan kegiatan, membentuk kelompok yang tepat, mengkoordinasikan kegiatan, membagi perhatian, mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil; (c) membimbing dan memudahkan belajar misalnya memberikan penugasan, mengembangkan supervisi proses lanjut dan pemanduan; (d) merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran misalnya membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran, merencanakan mencakup kriteria keberhasilan, langkah kerja, waktu, kondisi, bertindak sebagai penasehat, membantu pencapaian kemajuan belajar siswa.

## 8. Keterampilan Mengelola Kelas (*Classroom Management*)

Keterampilan mengelola kelas yaitu untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. [2] menjelaskan ada beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistemik yaitu : (a) ruang kelas, menunjukkan lingkungan belajar; (b) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi; (c) kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan; (d) belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses untuk produk pembelajaran. [1] menyatakan bahwa, komponen yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas adalah : (a) penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar misalnya sikap tanggap, membagi perhatian, memberi petunjuk, memberi teguran, memberi penguatan.; (b) pengendalian kondisi yang optimal misalnya mengajarkan perilaku baru, meningkatkan perilaku yang baik, mengurangi perilaku buruk, pengelolaan kelompok dengan peningkatan kerjasama, menangani konflik, menentukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

## Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan metode ceramah dan latihan (Drill). Untuk materi Keterampilan Dasar Mengajar dilakukan dengan ceramah diselingi tanya jawab. Selanjutnya dengan kegiatan latihan dalam cara mengimplementasikannya dengan pendekatan kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan :

- a. Pendekatan kelompok yakni dengan mengelompokkan guru-guru sesuai bidang atau disiplin ilmu, yakni kelompok bidang eksak 10 orang dan non eksak 10 orang.
- b. Kelompok I (BIDANG EKSAK)
  - Setiap guru menyusun suatu skenario pembelajaran dari rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bidang eksak atau kelompok IPA dengan masing-masing menerapkan setiap komponen dari delapan keterampilan dasar membelajarkan siswa sesuai dengan disiplin ilmunya.
  - Setelah selesai menyusun skenario pembelajaran tersebut, guru-guru dikelompokkan dengan jumlah anggota setiap kelompok 10 orang untuk kegiatan praktek atau Peer Teaching.
  - Pada saat seorang guru melakukan peer teaching, yang berperan sebagai siswa ada tujuh orang dan dua orang sebagai observer.
  - Setiap observer, diberikan instrumen untuk melakukan penilaian, tentang implementasi delapan keterampilan dasar guru dalam membelajarkan siswa.

c. Kelompok II (BIDANG NON EKSAK/IPS dan BAHASA)

- Setiap guru Setiap guru menyusun suatu skenario pembelajaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bidang Non eksak atau kelompok IPS dan Bahasa dengan masing-masing menerapkan setiap komponen dari delapan keterampilan dasar membelajarkan siswa sesuai dengan disiplin ilmunya.
- Setelah selesai menyusun skenario pembelajaran tersebut, guru-guru dikelompokkan dengan jumlah anggota setiap kelompok 10 orang untuk kegiatan praktek atau Peer Teaching.
- Pada saat seorang guru melakukan peer teaching, yang berperan sebagai siswa ada tujuh orang dan dua orang sebagai observer.
- Setiap observer, diberikan instrumen untuk melakukan penilaian, tentang implementasi delapan keterampilan dasar guru dalam membelajarkan siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari penampilan setiap guru baik bidang eksak maupun bidang non eksak, diperoleh gambaran tentang kemampuan guru dalam praktek mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar sesuai bidang studi yang diampu masing-masing guru. Kelihatan semua guru antusias dalam mengimplementasikan delapan keterampilan dasar mengajar. Catatan dari observer untuk setiap guru yang tampil, dibuat sebagai feedback untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan saat peer teaching., di mana sebelumnya disampaikan oleh tim pelatih apabila ada koreksi atas kekurangan dan kelebihan setiap guru yang tampil itu semua untuk perbaikan bersama.

- a. Pada tampilan bidang eksak dari 10 orang guru yang tampil, ada kekurangan pada bagian komponen teknik keterampilan bertanya, di mana kurang menggunakan "dinding pemantul" dan sering menyebutkan nama siswa baru memberikan soal pertanyaan. Untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran rata-rata sudah menerapkan prosedur yang benar. Kemudian dalam keterampilan menjelaskan, umumnya sudah memahami materi, karena guru-guru tersebut menggunakan media power point.
- b. Pada tampilan guru bidang non eksak dari 10 orang yang tampil dalam per teaching, kekurangannya pada bagian membuka pelajaran, di mana umumnya masih menggunakan budaya mengabsensi siswa memakan waktu lebih dari yang ditetapkan. Kemudian dalam menutup pelajaran para guru tersebut umumnya memberikan tugas pekerjaan rumah, di mana dalam meringkas atau meninjau balik materi pelajaran masih kurang diterapkan. Untuk keterampilan bertanya juga masih dominan menyebut nama siswa terlebih dahulu baru memberikan soal pertanyaan. Untuk keterampilan menjelaskan, juga seperti bidang eksak karena para guru sudah menggunakan media power point.

### **Kesimpulan**

Membelajarkan adalah suatu pekerjaan profesional yang mesti memiliki sejumlah keterampilan. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana yang belum profesional. Agar tercapai kompetensi guru yang profesional bahwa keterampilan dasar mengajar harus dimiliki seorang guru dan memerlukan latihan-latihan atau membiasakan dalam setiap membelajarkan siswa.

**Referensi:**

- [1]. Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- [2]. Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok : Holistica.
- [3]. Hernawan, A. H, dkk., (2009). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [4]. Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [5]. Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- [6]. S Asril, Z .(2011). *Micro Teaching Disertai dengan Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- [7]. Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.